

Pengenalan Sapta Pesona melalui Pembelajaran Bahasa Inggris

¹Eka Anastasia Wijaya, ²I Ketut Saskara, ³Ni Ketut Sutrisnawati

Akademi Pariwisata Denpasar^{1,2,3}

*E-mail: ekaanastasia28@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan Sapta Pesona melalui pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini, khususnya terhadap anak usia dini yang tumbuh dan berkembang di wilayah pariwisata seperti Bali. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwasanya masih terdapat sekolah dasar di kawasan Kota Denpasar yang tidak memiliki guru bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi latar belakang diadakannya pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona di SD Negeri 9 Kesiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang berlangsung selama enam bulan dari bulan November 2022 hingga Mei 2023. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan proses dan luaran yang baik dilihat dari adanya peningkatan *soft skill* dan *hard skill* bahasa Inggris peserta didik kelas 5 dan 6 di SD Negeri 9 Kesiman secara bertahap.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Inggris, pengajaran bahasa Inggris, Sapta Pesona

ABSTRACT

The introduction of Sapta Pesona through English learning is very important to be applied toward young learners, especially for those who develop and thrive in tourism areas such as Bali. However, the fact shows that there is an elementary school in Denpasar City that do not have English teacher. This phenomenon become the background in holding community service in the form of Sapta Pesona-based English teaching at SD Negeri 9 Kesiman. This community service activity was carried out using lecture and discussion methods for six months from November 2022 to May 2023. The result of the community service activity done showed significant outcome that could be seen from the increase of the fifth and sixth grade students' English skills (soft skills and hard skills) at SD Negeri 9 Kesiman gradually.

Key words: English learning, English teaching, Sapta Pesona

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dikarenakan bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga, keterampilan berbahasa sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Purwanti (2020) menambahkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan dasar

yang harus dimiliki setiap anak agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Dalam berkomunikasi, terdapat keberagaman bahasa sehingga membuat dibutuhkan bahasa pemersatu yang dapat dipahami oleh setiap negara. Adapun bahasa pemersatu yang diakui secara *universal* yakni bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan dan diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memudahkan dalam berkomunikasi secara global. Melihat pentingnya peran bahasa Inggris, pengajaran bahasa Inggris banyak dilakukan untuk mendukung kemampuan berkomunikasi secara global. Selain itu, sangat penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini. Hal tersebut karena pengajaran bahasa sejak anak berusia dini dapat lebih mudah diserap (Purwanti, 2020).

Pembelajaran bahasa Inggris dirasa perlu dan penting dimulai pada usia dini sebagai salah satu upaya membangun fondasi dasar manusia Indonesia yang berkualitas dan siap bersaing dalam pergaulan global. Hal tersebut didukung oleh Umiyati dan Widayanti (2022) bahwasanya bahasa Inggris dibutuhkan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Pembelajaran dasar-dasar bahasa Inggris sejak usia dini dapat memperlancar pembelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut didukung oleh Winarti dalam Umiyati dan Widayanti (2022) bahwasanya pengenalan bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mendukung pemahaman bahasa Inggris pada tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak usia dini yang tumbuh dan berkembang di wilayah pariwisata. Bali sebagai salah satu wilayah yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata tentunya membutuhkan anak didik yang mampu menjadi pelaku pariwisata yang berkualitas. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tauhid (2023) yang menunjukkan bahwa program pembekalan bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kefasihan masyarakat setempat dalam berbicara bahasa Inggris, khususnya dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Adapun bentuk pengaplikasian nilai pariwisata pada pengajaran bahasa Inggris anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona. Sapta Pesona dianggap sebagai salah satu unsur penting yang mempengaruhi citra dan mutu pariwisata di suatu daerah (Nasution, Anom, & Karim, 2020). Setiawati dan Aji (2020) menambahkan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan prima kepada wisatawan dapat dilakukan melalui penerapan Sapta Pesona. Selain itu, penerapan Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan dan terbukti berhasil (Wisnawa, Telagawathi, Rusmiati, Wartana, & Budiasa, 2023).

Sapta Pesona merupakan tujuh unsur penting dalam pengembangan suatu objek wisata yang terdiri dari unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan (Setiawati & Aji, 2020). Unsur-unsur pada Sapta Pesona tidak hanya berkaitan dengan pariwisata namun juga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Hadi dan Widyaningsih (2021) serta Nasution, Anom, dan Karim (2020) berpendapat bahwa Sapta Pesona harus diwujudkan serta dibudidayakan pada kehidupan sehari-hari selaku upaya menjaga daya tarik serta daya saing pariwisata. Dengan menanamkan pemahaman tentang Sapta Pesona melalui pembelajaran bahasa Inggris, hal tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang saling mendukung untuk menciptakan insan pariwisata yang berkualitas.

Berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, terdapat salah satu sekolah dasar di kawasan Kota Denpasar yang tidak memiliki guru bahasa Inggris terlepas dari pentingnya eksistensi bahasa Inggris itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan guru pengajar bahasa Inggris sebelumnya melaksanakan tugas belajar.

Selain itu, sumber daya manusia (pendidik) yang diberikan oleh pihak pemerintah terbatas kepada sekolah dasar

tersebut, yakni SD Negeri 9 Kesiman. Pihak sekolah juga tidak diperkenankan untuk mengangkat tenaga pendidik secara internal tanpa persetujuan pihak pemerintah. Sehingga, pihak sekolah diharuskan untuk menunggu diberikannya sumber daya manusia oleh pemerintah setempat.

Dalam konteks pendidikan, bentuk pembelajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona dapat dilakukan oleh para dosen sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada kewajiban melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut merupakan wujud sumbangsih dari perguruan tinggi dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas.

Oleh karenanya, dilakukanlah pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 9 Kesiman bertemakan pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona. Pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 9 Kesiman tersebut diharapkan mampu membantu permasalahan pada pengajaran bahasa Inggris yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik di SD Negeri 9 Kesiman.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut diantaranya tidak terdapatnya guru Bahasa Inggris di SD Negeri 9 Kesiman. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang diberikan oleh pihak pemerintah setempat. Selain itu, pihak sekolah tidak diperkenankan untuk mengangkat tenaga pendidik secara internal tanpa persetujuan pihak pemerintah. Kondisi terkait membuat pihak sekolah diharuskan untuk menunggu diberikannya tenaga pendidik oleh pemerintah setempat. Sehingga, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilatarbelakangi dengan tidak adanya guru bahasa Inggris di SD Negeri 9

Kesiman. Pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilaksanakan karena memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik pada era globalisasi ini sangatlah penting. Mengajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik sejak jenjang sekolah dasar dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri pada era globalisasi ini.

METODE

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk bagan berikut.



Bagan 1. Metode Kegiatan

Adapun pemaparan dari bagan tersebut, sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Metode pertama yang dilakukan yakni pengadaan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh tim dosen selaku pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada 12 November 2022 di SD Negeri 9 Kesiman. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SD Negeri 9 Kesiman. Selain itu, pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan diskusi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dan tata pelaksanaannya.

2) Inti Kegiatan

Pada kegiatan inti, digunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan ketika memaparkan materi pembelajaran bahasa Inggris kepada peserta didik. Selain itu, metode diskusi juga digunakan dalam proses

belajar dan mengajar dengan tujuan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

3) Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian *test* yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Contoh hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar-gambar yang tercantum pada bagian pembahasan. Setiap *test* yang dilakukan oleh peserta didik di setiap akhir pertemuan dinilai oleh tim pengabdian untuk mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik.

4) *Monitoring*

Kegiatan *monitoring* pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dengan tujuan menjaga kualitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Kesiman. *Monitoring* tersebut dilakukan oleh Ketua LP2M Akademi Pariwisata Denpasar.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 9 Kesiman yang berlokasi di Tonja, Denpasar Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama enam bulan dari bulan November 2022 hingga Mei 2023.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berlangsung selama 6 bulan dari bulan November tahun 2022 hingga bulan Mei 2023. Pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona selaku bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan di SD Negeri 9 Kesiman setiap hari Kamis. Pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona tersebut diberikan kepada siswa kelas 5 dan kelas 6.

Materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan di sekolah dan diintegrasikan

dengan pemahaman mengenai Sapta Pesona.

Sapta Pesona merupakan tujuh unsur penting dalam pengembangan suatu objek wisata yang terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Nasution, Anom, & Karim, 2020; Nurwati & Fitri, 2017). Nilai-nilai tersebut harus dimiliki dengan tujuan menjaga citra serta mutu dari suatu destinasi wisata. Adapun konsep dan unsur-unsur yang terdapat pada Sapta Pesona diintegrasikan dengan materi Bahasa Inggris pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan uraian sebagai berikut:

1) Unsur Keamanan (*Safety*)

Unsur pertama pada Sapta Pesona yakni keamanan (*safety*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur pertama ini yaitu *Family*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan konsep keamanan (*safety*) yang didapatkan ketika bersama dengan keluarga (*family*) pada saat berada di suatu destinasi wisata.

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 1, yakni peserta didik diminta untuk menggambar *family tree* dan menjelaskannya kepada peserta didik lainnya.



Gambar 1. Peserta didik diminta untuk menggambar *family tree* dan menjelaskannya

2) Unsur Ketertiban (*Discipline*)

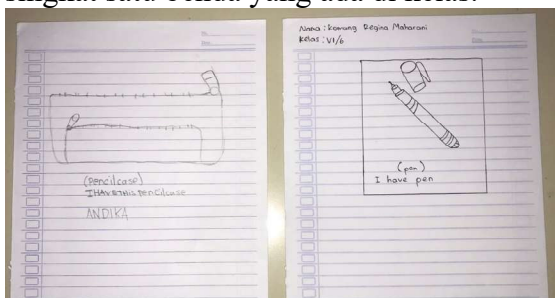
Unsur kedua pada Sapta Pesona yakni ketertiban (*discipline*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur kedua yaitu *Things in Classroom*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan konsep ketertiban (*discipline*)

dengan harapan peserta didik dapat menjaga ketertiban kondisi kelas dan benda-benda yang ada di ruang kelas sama halnya dengan suatu destinasi wisata yang diharapkan memiliki kondisi yang tertib. Proses pengajaran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang *Things in Classroom*

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 3, yakni menggambar dan mendeskripsikan secara singkat satu benda yang ada di kelas.



Gambar 3. Latihan terkait materi *Things in Classroom*

3) Unsur Kebersihan (*Cleanliness*)

Unsur ketiga pada Sapta Pesona yakni kebersihan (*cleanliness*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur ketiga ini yaitu *Things around School*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan konsep kebersihan (*cleanliness*) yang harus dijaga oleh peserta didik khususnya menjaga lingkungan sekolah (*things around school*) seperti menjaga kebersihan suatu destinasi wisata.

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 4 mengenai pemaparan secara lisan oleh peserta didik tentang hal-hal yang ada di sekolah dan

dikemas dalam bentuk *mini game* dengan tujuan menarik perhatian peserta didik.



Gambar 4. *Mini game* mengenai materi *Things around School*

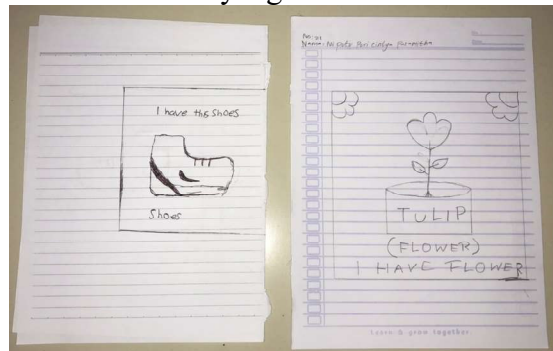
4) Unsur Kesejukan (*Coolness*)

Unsur keempat pada Sapta Pesona yakni kesejukan (*coolness*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur keempat ini yaitu *Things at Home*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan konsep kesejukan (*coolness*) yang harus diketahui oleh peserta didik dalam menjaga lingkungan di rumah (*things at home*). Pemaparan terkait materi *things at home* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan materi mengenai *Things at Home*

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 6, yakni peserta didik diminta untuk mendeskripsikan benda kesukaan yang dimiliki di rumah.



Gambar 6. Latihan terkait materi *Things at Home*

5) Unsur Keindahan (*Beauty*)

Unsur kelima pada Sapta Pesona yakni keindahan (*beauty*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur kelima ini yaitu *Part of Body*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan terhadap konsep keindahan (*beauty*) dengan harapan peserta didik menyadari keindahan pada bagian-bagian tubuh (*part of body*) yang diberikan selaku ciptaan Tuhan sama halnya dengan keindahan suatu destinasi wisata.

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 7, yakni peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta didik juga diajarkan beberapa kosa kata (*vocabulary*) bagian-bagian tubuh (*part of body*) berupa kata benda (*noun*) seperti mata (*eyes*) dan sebagainya serta sifat-sifatnya berupa kata sifat (*adjective*) seperti indah (*beautiful*).



Gambar 7. Sing a song "Finger Family" dan "Head Shoulders Knees & Toes"

6) Unsur Keramahan (*Friendliness*)

Unsur keenam pada Sapta Pesona yakni keramahan (*friendliness*). Materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur keenam ini yaitu *Greetings*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan terhadap konsep keramahan (*friendliness*) dengan harapan peserta didik mengetahui cara bertegur sapa (*greeting*) dengan baik dan benar sebagai simbol dari keramahan.

Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 8 mengenai *greeting mini game*. Selain itu, terdapat peningkatan penggunaan kosa kata

(*vocabulary*) bahasa Inggris dalam menyapa oleh peserta didik ketika memulai ataupun mengakhiri proses pembelajaran.



Gambar 8. *Greeting mini game*

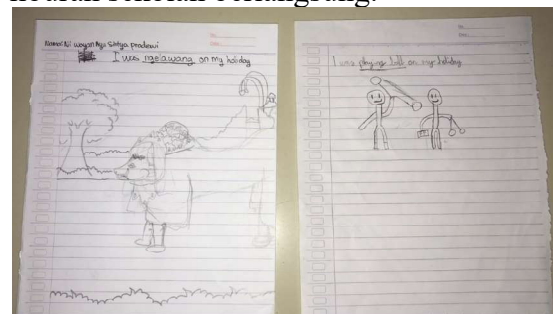
7) Unsur Kenangan (*Memory*)

Unsur ketujuh pada Sapta Pesona yakni kenangan (*memory*). Adapun materi bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan unsur terakhir ini yaitu *Holiday*. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan konsep kenangan (*memory*) yang berkaitan erat dengan kegiatan saat liburan (*holiday*). Pemaparan terkait materi *holiday* dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pemaparan materi mengenai *Holiday*

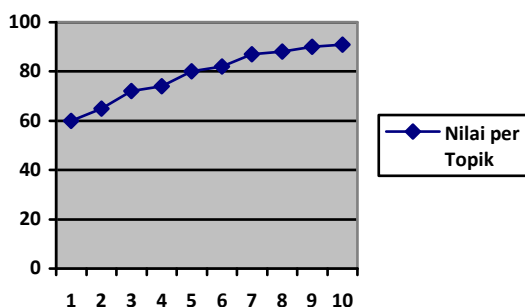
Bentuk realisasi dari pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan dapat dilihat pada Gambar 10, yakni peserta didik diminta untuk menggambar dan menjelaskan secara singkat kegiatan yang dilakukan peserta didik selama liburan sekolah berlangsung.



Gambar 10. Latihan terkait materi *Holiday*

EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona ini menunjukkan adanya perubahan yang baik dari peserta didik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai pada setiap latihan yang diberikan di setiap topik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 1. Nilai Peserta Didik

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari hasil penilaian tugas atau tes yang diberikan pada setiap topik. Hal tersebut mengindikasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberi manfaat untuk peserta didik.

Selain itu, pengajaran bahasa Inggris berbasis Sapta Pesona selaku bentuk pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki keunggulan serta kelemahan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan. Keunggulan dan kelemahan yang ada merupakan fokus utama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Adapun keunggulan dari kegiatan ini yaitu pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh Hamid, Mannong, Hambali, dan Sujariati (2021) yang berpendapat bahwa guru perlu menyiapkan materi yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tauhid (2023) menyatakan bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan merupakan

faktor penting pada keberhasilan pengajaran bahasa. Sehingga, proses belajar dan mengajar bahasa Inggris di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tetap berlangsung dengan efektif dan menyenangkan terlepas dari kurangnya pemahaman peserta didik dikarenakan nihilnya guru bahasa Inggris di SD Negeri 9 Kesiman.

Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini yaitu adanya keterbatasan waktu mengajar yang membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan selama dua semester dengan kurun waktu 6 bulan dimana dosen selaku pengabdian pada kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan penambahan pengetahuan bahasa Inggris baik secara langsung ataupun tidak langsung agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini berpeluang untuk terus dilanjutkan selama SD Negeri 9 Kesiman belum diberikan kuota guru bahasa Inggris oleh pemerintah setempat. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di SD Negeri 9 Kesiman sangat membutuhkan pemahaman bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkatannya agar dapat memahami materi bahasa Inggris di tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP atau SMA.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 9 Kesiman ini terlaksana dengan baik terlihat dari proses dan luaran yang dihasilkan. Proses pengabdian yang berlangsung mendapat sambutan dan dukungan yang positif dari pihak sekolah dikarenakan nihilnya tenaga pengajar bahasa Inggris di sekolah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Adanya sambutan dan dukungan yang positif membuat proses pengajaran selaku bentuk pengabdian berlangsung dengan lancar selama enam bulan tersebut. Sedangkan untuk luaran

yang dihasilkan dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan terdapat peningkatan *soft skill* (cara berkomunikasi) dan *hard skill* (empat skill utama dalam belajar bahasa Inggris) peserta didik secara bertahap dari awal hingga akhir proses pengajaran.

Berkaitan dengan peluang dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, proses pengajaran selaku bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 9 Kesiman berpotensi untuk dilanjutkan dengan tingkatan yang lebih tinggi dan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi. Selain itu, diharapkan bahwa SD Negeri 9 Kesiman segera mendapatkan kuota tenaga pengajar bahasa Inggris dari pemerintah setempat dengan tujuan mendukung proses belajar dan mengajar di SD Negeri 9 Kesiman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra pengabdian yakni SD Negeri 9 Kesiman yang telah memberi sambutan serta dukungan yang positif selama kegiatan pengabdian berlangsung. Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 9 Kesiman.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, W., Widyaningsih, H. (2021). Persepsi Wisatawan dengan Sapta Pesona di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(1).

Nasution, L., Anom, S., Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Psona dan Fasilitas terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua

Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230.

Nurwati, E., Fitri, L. (2017). Pengaruh Produk dan Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal EDUTURISMA*, 2(1).

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91.105.

Setiawati, R., Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2).

Tauhid, B. (2023). Pengembangan Desa Wisata melalui Pembekalan Bahasa Inggris Dasar berbasis Pengenalan Lingkungan bagi Masyarakat di Desa Wisata Tiga Rihit Kampung Warna Warni Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akomodasi Agung*, 10(1).

Umiyati, M., Widayanti, N. M. C. (2022). Pengajaran Bahasa Inggris kepada Anak-Anak Binaan di Desa Suwung yang Dikelola Komunitas Kammbodja Rumah Belajar. *Linguistic Community Service Journal*, 3(1), 9-15.

Wisnawa, I. M. B., Telagawathi, N. L. W. S., Rusmiati, N. N., Wartana, I. M. H., Budiasa, I. K. (2023). Pengembangan Potensi Wisata dengan Pendekatan Sapta Pesona di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1).